

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagian besar perusahaan di Indonesia hanya berfokus pada informasi keuangan perusahaan saja. Perusahaan hanya berfokus untuk menghasilkan laba yang tinggi tanpa mempedulikan aspek sosial dan lingkungan. Padahal aspek keuangan, sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) tersebut merupakan aspek yang saling terkait dan merupakan kunci dari konsep keberlanjutan perusahaan. Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), kinerja lingkungan didefinisikan sebagai komitmen perseroan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi bisnis sendiri, komunitas, maupun masyarakat pada umumnya. Sedangkan menurut Pasal 1 UU Perseroan Terbatas No. 40/2007, perhatian perusahaan tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk berkelakuan yang sesuai azas ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tetap mementingkan kepentingan stakeholders.

Sejak DPR mengesahkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai kewajiban perseroan, isu tentang kinerja lingkungan menjadi topik yang diperdebatkan antara kalangan pelaku usaha dengan pemerintah. Kalangan pelaku usaha menolak kinerja lingkungan dijadikan sebagai kewajiban perseroan. Ada

tiga alasan yang mereka kemukakan. *Pertama*, praktik kinerja lingkungan di dunia umumnya bersifat sukarela sehingga sangat aneh apabila Indonesia menjadikannya sebagai suatu kewajiban. *Kedua*, kinerja lingkungan akan menjadi beban perseroan dan mengurangi laba. Hal ini akan mengurangi jumlah dividen yang seharusnya diterima oleh para pemegang saham (*shareholder*). *Ketiga*, dapat mengganggu iklim investasi di Indonesia dan dapat menyebabkan para investor beralih ke negara lain (Lako, 2011).

Para investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan berwawasan sosial karena mereka menyadari bahwa laporan keuangan yang komprehensif (bukan hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Penerapan kinerja lingkungan juga tidak terlepas dari unsur *auditing*, dimana unsur *auditing* sangat erat kaitannya dengan prinsip *Good Corporate Governance*. Kurihama (2007) dalam Sari (2010) menyatakan bahwa audit merupakan unsur sistem untuk membangun sistem tata kelola perusahaan yang ditetapkan untuk menjamin operasi komite tanggung jawab sosial perusahaan. Audit juga dijadikan mekanisme kontrol yang meningkatkan kualitas informasi antara pemegang saham dan manajer, terutama dalam penyusunan laporan keuangan dan laporan lingkungan, dimana keduanya memiliki nilai informasi yang berbeda. Adanya manfaat dari penerapan kinerja lingkungan mendorong perusahaan untuk lebih lagi mengungkapkan kegiatan kinerja lingkungan yang dilaksanakan baik melalui audit sosial, laporan-laporan sosial, maupun dalam laporan tahunan (Natalisa dkk, 2007). Dari uraian di atas

dapat disimpulkan bahwa secara otomatis Kinerja Lingkungan juga berhubungan erat dengan *corporate governance*.

Hubungan antara mekanisme GCG yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan komposisi dewan komisaris independen memiliki hasil yang beragam. Penelitian dari Handayati dan Rochayatun (2015) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya kepemilikan institusional juga diduga berhubungan dengan Kinerja Lingkungan suatu perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Chang dan Zhang (2015). Semakin besar kepemilikan institusional semakin besar pula dorongan pada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Kinerja lingkungan merupakan alat perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengantisipasi dampak-dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan informasi lingkungan yang baik pula di dalam laporan keuangannya sehingga laporan keuangannya dapat diandalkan. Laporan keuangan yang handal akan menimbulkan respon positif dari investor seperti kenaikan harga pasar saham yang semakin tinggi dan merupakan berita baik bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah: *pertama*, penelitian ini merupakan

penelitian gabungan dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayati dan Rochayatun (2015) yang menggunakan variabel dewan komisaris independen, Chang dan Zhang (2015) yang menggunakan variabel struktur kepemilikan institusional, dan penelitian Handayati dan Rochayatun (2015) yang menggunakan variabel independen komite audit. Penulis menggabungkan variabel-variabel dari ketiga penelitian. *Kedua*, terletak pada sampel dan periode waktu yang digunakan. Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Perbedaan lain adalah menggunakan variabel dependen kinerja lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, skripsi ini mengambil judul **“HUBUNGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, MEKANISME GCG TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kepemilikan institusional berhubungan positif terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah ukuran dewan komisaris berhubungan positif terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah ukuran komite audit berhubungan positif terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

- 4) Apakah komposisi dewan komisaris independen berhubungan positif terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

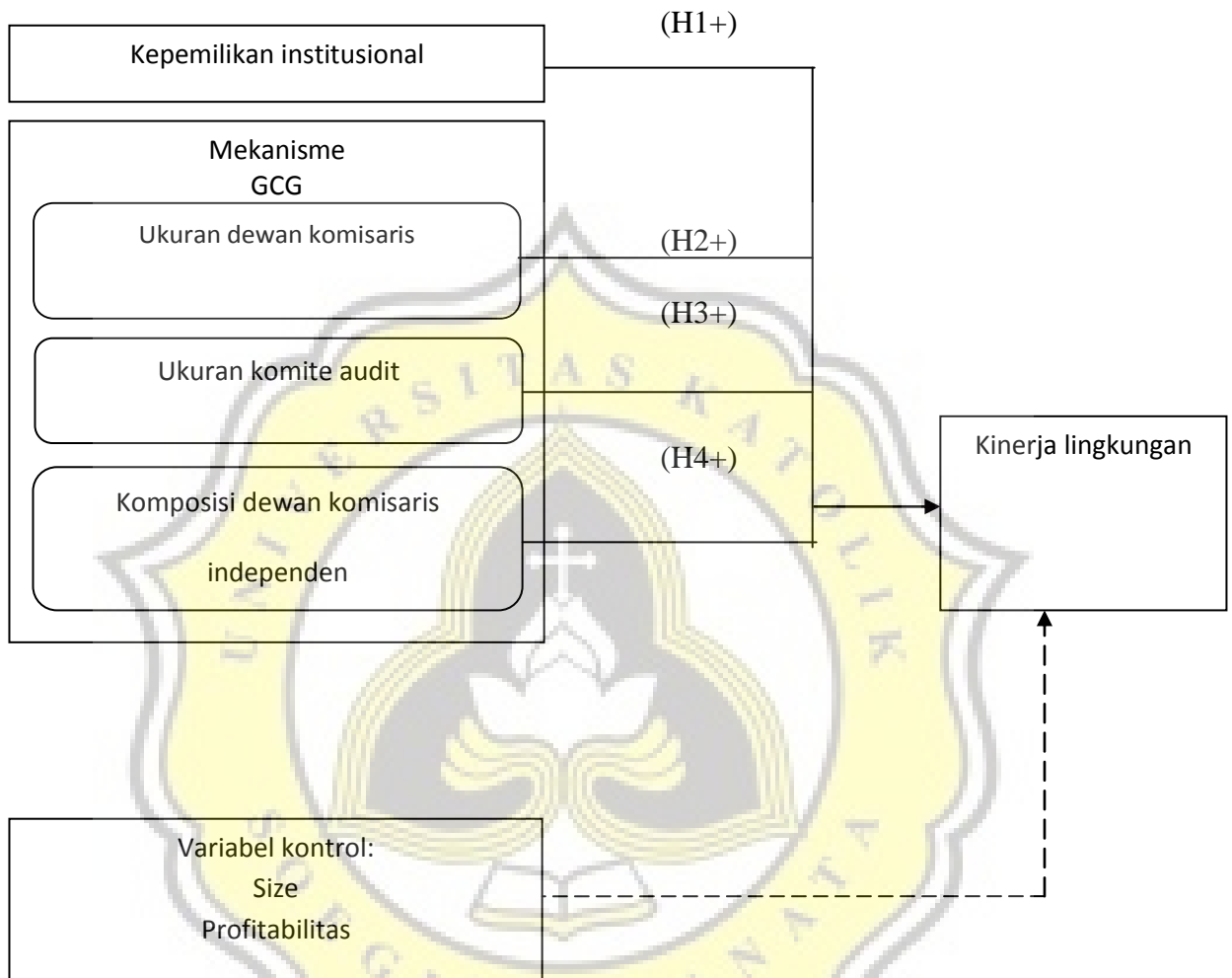
- 1) Untuk mengetahui hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja lingkungan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui hubungan ukuran dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui hubungan ukuran komite audit terhadap kinerja lingkungan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui hubungan komposisi dewan komisaris independen terhadap kinerja lingkungan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan/manajemen tentang manfaat program kinerja lingkungan dan manfaat penerapan mekanisme GCG bagi kinerja lingkungan perusahaan.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan lembaga-lembaga penyusunan standar akuntansi dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.
3. Sebagai bahan referensi atau acuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

#### **1.4 Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka penulis mengindikasikan faktor kepemilikan institusional (diukur dengan persentase saham yang dimiliki institusi), mekanisme *good corporate governance* (diukur dari ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, dan komposisi dewan komisaris independen), kinerja lingkungan (diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) sebagai variabel independen yang berhubungan kinerja lingkungan perusahaan. Untuk membantu memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja lingkungan perusahaan maka diperlukan suatu kerangka pemikiran. Serta menggunakan variabel kontrol yaitu size dan profitabilitas. Disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari penulis dan kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

## 1.5 Sistematika Penelitian

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas tentang konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan hasil studi pustaka.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi: populasi dan sampel, jenis data, definisi operasional, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi gambaran responden, serta hasil analisa data.

## BAB V: PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangkumkan dari bab-bab sebelumnya.

